



# Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur

Krispinus Madu<sup>1</sup>, Putu Agus Indrawan<sup>2</sup> & I Putu Agus Apriliana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) [ripinmadu@gmail.com](mailto:ripinmadu@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [ripinmadu@gmail.com](mailto:ripinmadu@gmail.com)

Received: 08/08/2024

Accepted: 13/11/2024

First Published: 09/12/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstract

This study aims to determine the description of the workload of counseling teachers, the description of the performance of counseling teachers in alleviating student learning problems, and the effect of workload on the performance of counseling teachers in alleviating the learning problems of public high school students in East Manggarai Regency. This study used a quantitative approach with a causal comparative design. Data collection techniques used questionnaires on workload and performance of counseling teachers in alleviating student learning problems, with a combination of closed and open questions. This research was conducted in 16 public high schools in East Manggarai Regency with 20 counseling teachers as respondents. The data analysis techniques used were descriptive analysis, analysis requirements test and hypothesis testing with the help of SPSS version 25. The results showed that (1) The workload of counseling teachers in public high schools in East Manggarai Regency is dominant in the high category. (2) The performance of counseling teachers in alleviating learning problems of public high school students in East Manggarai Regency is dominant in the medium category. (3) There is a strong and negative influence between workload on the performance of counseling teachers in alleviating learning problems of public high school students in East Manggarai Regency. This can be seen from the significance value of  $0.000 < 0.05$ , the value of (a) = 38.674, the value of (b) = -1.198, and the value of R square of 70.8%. Based on the results of the study, it is concluded that the workload of counseling teachers has a strong and negative effect on the performance of counseling teachers in alleviating learning problems of public high school students in East Manggarai Regency.

**Keyword:** Workload, Performance, Learning Difficulties

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja guru BK, gambaran kinerja guru BK dalam mengentaskan masalah belajar siswa, dan pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam mengentaskan masalah belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tentang beban kerja dan kinerja guru BK dalam mengentaskan masalah belajar siswa, dengan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka. Penelitian ini dilakukan di 16 SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur dengan responden sebanyak 20 orang guru BK. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Beban kerja guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur dominan pada kategori tinggi. (2) Kinerja guru BK dalam mengentaskan masalah belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur dominan pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh yang kuat dan negatif antara beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam menanggulangi masalah belajar siswa SMA Negeri di

Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , nilai ( $a$ ) = 38,674, nilai ( $b$ ) = -1,198, dan nilai  $R$  square sebesar 70,8%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa beban kerja guru BK berpengaruh kuat dan negatif terhadap kinerja guru BK dalam menanggulangi masalah belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur.

**Kata Kunci:** Beban Kerja, Kinerja, Masalah Belajar

**Citation:** Krispinus Madu, Putu Agus Indrawan & I Putu Agus Apriliana. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.18100>

## PENDAHULUAN

Permendagri No. 12/2008 dalam Jalil (2019) mengemukakan bahwa beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Utomo (2008) dalam Nabawi (2019) menjelaskan bahwa beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Komaruddin (1996) dalam Jalil (2019) mengemukakan bahwa analisa beban kerja adalah proses menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu atau dengan kata lain beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan beberapa tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seseorang. Lysaght *et al.* (2012) dalam Nabawi (2019) mengemukakan bahwa beban kerja merupakan jumlah pekerjaan atau waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan kepada pekerja dan total jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu departemen atau kelompok pekerja dalam suatu periode tertentu.

Menurut Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, pengakuan jam kerja konselor atau guru Bimbingan dan Konseling diperhitungkan dengan rasio 1: (150 - 160) ekuivalen dengan 24 jam kerja. Kemudian hasilamandemen terhadap PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 54, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, menjelaskan secara umum, beban kerja guru setara (ekuivalen) dengan 24 jam per minggunya. Beban kerja guru BK yang tidak sesuai berdampak pada kinerja guru BK yang tidak efektif dan efisien, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan guru BK dalam menerapkan ke-empat kompetensi dasar, seperti kurangnya kemampuan guru BK dalam menerapkan metode atau teknik yang tepat, kurang mampu dalam melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, serta ketidakmampuan guru BK dalam membuat program khusus dalam pengentasan masalah belajar siswa, dan ketidakmampuan guru BK dalam mengimplementasikan jenis layanan dan rencana tindakan.

Susanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa salah satu dampak penetapan beban kerja yang berlebihan adalah kejenuhan. Kejenuhan merupakan terjemahan dari istilah psikologi "burnout" yang menggambarkan perasaan kegagalan dan kelesuan akibat tuntutan beban kerja yang terlalu membebankan tenaga dan kemampuan seseorang. Nabawi (2019) menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan akan berdampak pada kelelahan fisik, mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan, sehingga berdampak pada kurangnya perhatian terhadap pekerjaan.

Sari & Aryansah (2020) menggunakan POP BK sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitiannya, yang menyatakan bahwa beban kerja guru BK adalah: 1) Banyaknya jumlah siswa yang dibebankan kepada guru BK dan jumlah rombongan belajar, 2) Menjalankan tugas pokok sebagai guru BK, seperti pembagian beban kerja berdasarkan ke empat komponen layanan dan strategi layanan, 3) Tantangan guru BK dalam melakukan tugas berganda.

Permendikbud No. 111 (2014) menjelaskan konselor atau guru bimbingan dan konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Adapun komponen layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup: 1) Komponen Program layanan yang terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, 2) Bidang layanan yang terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, 3) Struktur dan program layanan, 4) Kegiatan dan alokasi waktu layanan, yang terdiri dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas dan kegiatan layanan konseling dalam kelas.

Manurung *et al.* (2021) menyatakan bahwa kinerja guru BK merupakan keberhasilan atau kesuksesan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga keberadaan guru BK dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa maupun guru-guru dalam upaya pengentasan atau penangan masalah siswa dan dalam upaya memandirikan siswa dalam belajar. Sukatin *et al.* (2022) menjelaskan terkait upaya pengentasan masalah belajar, pengentasan masalah belajar merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk mengentaskan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi pengentasan ini membantu siswa memecahkan permasalahan yang ada di dalam dirinya, yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri.

Guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, sering menemukan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kinerjanya, hambatan-hambatan itu antara lain beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuannya, seperti mengampuh siswa binaan melebihi kapasitas yang sudah ditentukan, adanya guru BK yang rangkap jabatan, tidak adanya jam khusus untuk pemberian layanan dan sarana prasarana yang tidak menunjang. Beban kerja tersebut menghambat guru BK dalam pemberian layanan terutama bagi upaya untuk mengentaskan masalah belajar siswa. Pernyataan ini, sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Badrujaman (2012) yang menyatakan bahwa penyebab guru BK tidak melakukan evaluasi program BK adalah beban kerja. Beban kerja yang dimaksud adalah beban kerja yang berlebihan seperti adanya guru BK yang memberikan layanan kepada siswa melebihi 150 siswa, guru BK di sekolah tidak hanya menyelenggarakan layanan BK tetapi sering kali guru BK ditugaskan pada kegiatan diluar wilayah kerjanya.

Pelaksanaan layanan dan dalam upaya pengentasan masalah belajar siswa, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur menemukan berbagai bentuk masalah belajar yang dialami oleh siswa, diantaranya sering bolos sekolah, kurang konsentrasi, malas/sulit belajar, kurang literasi dan numerasi, kumpul tugas tidak tepat waktu, mengantuk pada jam pelajaran, dan tidak mampu manajemen waktu belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi masalah belajar siswa adalah kurangnya kemampuan berbahasa sehingga siswa susah dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, fasilitas kurang mendukung, lingkungan belajar yang kurang kondusif, tidak mampu mencapai kemampuan sendiri, sangat lambat dalam belajar, memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, tidak mengetahui tipe atau gaya belajar, serta kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi NTT Tahun 2023, jumlah SMANegeri di Kabupaten Manggarai Timur adalah 42 SMA Negeri, dari 42 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Manggarai Timur, terdapat 24 SMA Negeri dalamnya ada

guru Bimbingan dan Konseling. Adapun jumlah keseluruhan dari guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur adalah 32 orang. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa, beban kerja guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat menyimpang dari Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, dimana guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, ada yang memperoleh subyek layanan melebihi kapasitas dan ada juga guru BK yang memperoleh subyek layanan yang terlalu sedikit sehingga berpengaruh pada kinerja guru BK yang tidak efektif dan efisien terutama dalam upaya pengentasan masalah belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait beban kerja guru BK, kinerja guru BK dalam upaya pengentasan masalah belajar, serta mengetahui pengaruh penetapan beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam upaya pengentasan masalah belajar siswa. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *causal comparative*. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Ibrahim *et al.* (2018) penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

### **Sumber Data**

Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Guru BK di Kabupaten Manggarai Timur dengan jumlah 32 orang.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru BK pada SMA Negeri se-Kabupaten Manggarai Timur, dengan jumlah 32 orang dari 24 SMA Negeri. Namun demikian dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan hambatan sehingga terjadi perubahan jumlah sampel dari rencana semula. Adapun jumlah sampel dalam penelitian adalah 20 orang yang diperoleh dari 16 SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2018). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan tipe pertanyaan kombinasi tertutup dan terbuka. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan angket tertutup membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan

analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono 2013). Adapun skala yang digunakan untuk mengukur angket dengan tipe pertanyaan tertutup adalah skala Guttman dengan pilihan jawaban iya dan tidak, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tegas terkait permasalahan yang ditanyakan. Sedangkan untuk angket dengan tipe pertanyaan terbuka peneliti melakukan pengkodean sesuai dengan jawaban responden dan diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran penetapan beban kerja dan kinerja guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. Menurut Sahir (2021) regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel prediktor atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Sahir (2021) mengemukakan bahwa koefisien determinasi pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Beban Kerja Guru BK Pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan hasil penyebaran angket tertutup terkait beban kerja guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, diperoleh masing-masing pertanyaan tertutup diukur dengan skor 0 dan 1. Skor tertinggi variabel beban kerja adalah 18 dan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh dari banyaknya jumlah item tertutup dikali dengan skor tertinggi ( $1 \times 18 = 18$ ), sedangkan skor terendah diperoleh dari banyaknya jumlah item tertutup dikali skor terendah ( $18 \times 0 = 0$ ). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yang diperoleh dari jumlah skor maksimal dikurangi skor minimal dan dibagi dengan 3 kategori, sehingga panjang kelas intervalnya adalah 6. Dari panjang kelas tersebut, skor angket tertutup dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Beban Kerja Guru BK

No	Kategori	Interval	persentase (%)	Frekuensi
1	Tinggi	12-18	62%-100%	20
2	Sedang	6-11	29%-61%	0
3	Rendah	0-5	0%-28%	0
<b>Total</b>				<b>20</b>

Berdasarkan tabel di atas, data beban kerja guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur diperoleh melalui 3 kategori yaitu beban kerja dengan kategori tinggi 62%-100% dengan jumlah responden 20 orang, beban kerja dengan kategori sedang 29%-61% dengan jumlah responden 0 orang dan beban kerja dengan kategori rendah 0%-28% dengan jumlah responden 0.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa volume pekerjaan merupakan total jumlah pekerjaan yang dibebankan kepada guru BK seperti tugas pokok, rasio jumlah siswa dengan guru BK, jumlah rombongan belajar dan tugas tambahan. Sedangkan volume waktu adalah total jumlah waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur dalam menjalankan tugas pokok seperti yang di paparkan di atas, dibebankan dengan jumlah siswa binaan melebihi kapasitas kemampuan mereka dan cukup bertolak belakang dengan Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, pengakuan jam kerja konselor atau guru Bimbingan dan Konseling diperhitungkan dengan rasio 1: (150 - 160) ekuivalen dengan 24 jam kerja, kemudian untuk jumlah rombongan belajar juga bertentangan dengan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 pasal 4 ayat 4 tentang guru Bimbingan dan Konseling dan guru TIK membimbing paling sedikit 5 rombongan belajar.

Guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, Selain menjalankan tugas pokok seperti yang dipaparkan di atas, keseluruhan guru BK juga dibebankan dengan tugas tambahan di luar profesi Bimbingan dan Konseling, seperti bendahara, kesiswaan, guru piket, wali kelas, satgas anti kekerasan, pembimbing kesenian, wakil kepala sekolah, dan kordinator P5. Guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, dalam menjalankan tugas pokok seperti yang dipaparkan di atas, mengalokasikan waktu khusus untuk pelaksanaan layanan di luar kelas maupun di dalam kelas. Jika dilihat rincian dari masing-masing waktu yang dialokasikan kepada guru BK untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas maupun di luar kelas dan ditambah dengan waktu pelaksanaan tugas tambahan, jumlah siswa binaan dan jumlah rombongan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa waktu yang dialokasikan kepada guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur lebih dari 24 jam kerja dalam satu minggu.

### **Kinerja Guru BK Dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur**

Berdasarkan hasil penyebaran angket tertutup terkait kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, diperoleh masing-masing pertanyaan/ Pernyataan tertutup diukur dengan skor 0 dan 1. Skor tertinggi variabel kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa adalah 31 dan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh dari banyaknya jumlah item tertutup dikali dengan skor tertinggi ( $1 \times 31 = 31$ ), sedangkan skor terendah diperoleh dari banyaknya jumlah item tertutup dikali skor terendah ( $31 \times 0 = 0$ ). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yang diperoleh dari jumlah skor maksimal dikurangi skor minimal dan dibagi dengan 3 kategori, sehingga panjang kelas intervalnya adalah 10,33. Dari panjang kelas tersebut, skor angket tertutup dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kategori Kinerja Guru BK**

No	Kategori	interval	persentase (%)	frekuensi
1	Tinggi	20 - 31	65% - 110%	4
2	Sedang	10 - 19	30% - 64%	16
3	Rendah	0 - 9	0% - 29%	0
<b>Total</b>				20

Berdasarkan tabel di atas, data kinerja guru BK dalam upaya pengentasan masalah belajar siswa, terhadap 20 responden pada 16 SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur

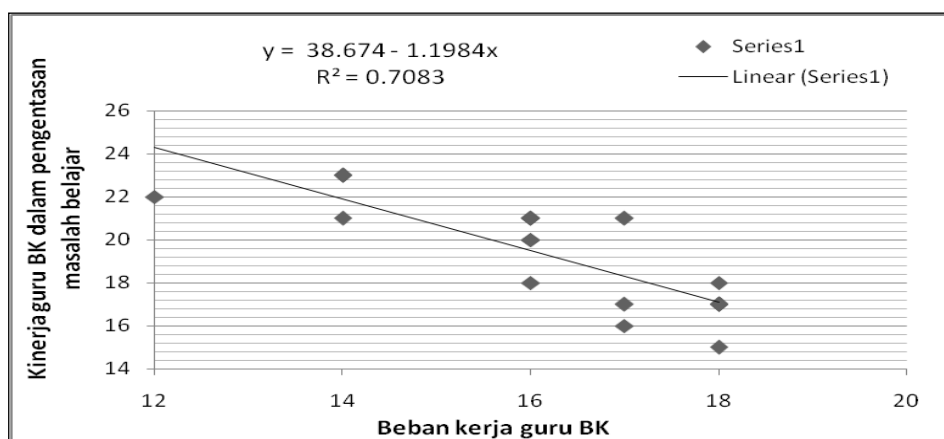
diperoleh melalui 3 kategori yaitu kinerja tinggi dengan jumlah responden 4 responden, kinerja sedang dengan jumlah responden 16 responden, dan kinerja rendah 0 responden.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar belum sepenuhnya maksimal, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru BK SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur dalam pengentasan masalah belajar siswa, belum sepenuhnya menguasai ke empat kompetensi dasar. Dari ke empat kompetensi dasar tersebut, guru BK hanya menguasai kompetensi kepribadian sedangkan untuk kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional masih belum maksimal dalam penerapannya. Guru BK dikatakan sukses dan berhasil apabila dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling mampu menguasai 4 kompetensi dasar. Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, menyebutkan 4 rana kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK atau konselor, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

### Pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan temuan peneliti pada 16 SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan atau negatif antara beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (a) positif dan nilai koefisien regresi (b) negatif, sehingga diperoleh persamaan  $Y = 38.674 - 1.198x$ . Kemudian dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi ( $0.000 < \text{taraf probabilitas } 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya variabel bebas (X) beban kerja berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa.

Dalam penelitian pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa sangatlah tinggi yaitu sebesar 70,8%, sedangkan sisanya 29.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam penelitian ini pengaruh yang diberikan bersifat negatif, artinya apabila beban kerja yang diberikan kepada guru BK semakin tinggi atau banyak maka kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa semakin menurun. Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, maka dibuatlah garis persamaan regresi linear sederhana seperti berikut:



Gambar 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

## PENUTUP

Beban kerja guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur lebih dominan pada kategori tinggi dengan persentase 62%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, memiliki beban kerja tinggi dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, lebih dominan pada kategori sedang dengan persentase 30%-67%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa lebih dominan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan terdapat pengaruh yang kuat dan negatif antara beban kerja terhadap kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, artinya apabila beban kerja yang dibebankan kepada guru BK meningkat atau terlalu banyak maka kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji regresi linear sederhanadan dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS Versi25. Dari hasil analisis diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 38.674, nilai koefisien regresi (b) sebesar -1.198 dan besarnya nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,708 atau 70,8%. Kemudian untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan probabilitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (0.000) < taraf probabilitas (0.05), maka hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang artinya variabel bebas (X) beban kerja berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kinerja guru BK dalam pengentasan masalah belajar siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih bapak Putu Agus Indrawan, S.Pd., M.Pd dan I Putu Agus Apriliana M.Pd yang selalu mendukung dan membimbing selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (I). Aswaja Pressindo. [http://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf)
- Badrujaman, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26(XVII), 131-137. <https://doi.org/10.21009/pip.262.6>
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Jurnal Bimbingan dan Konseling,"* 4(1), 35-55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>
- Hamdanah, & Said, AM (2020). Implementasi Pendekatan Remedial untuk Pengentasan Masalah Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (IJES)*, 3(1), 24-48. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911>
- Ibrahim, A., Alang, AH, Madi, Baharuddin, Ahmad, MA, & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (M. . Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. (ed.); I). GUNADARMA ILMU.
- Jalil, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 117-134. <https://doi.org/10.24239/jipya.v1i2.14.117-134>



- Manurung, AM, Tanjung, NK, & Tondang, YDB (2021). Analisis Kinerja Guru BK dalam Merencanakan Program Layanan BK di Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). [https://www.academia.edu/download/67379881/jurnal\\_statistik\\_kel\\_12.pdf](https://www.academia.edu/download/67379881/jurnal_statistik_kel_12.pdf)
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 2(2), 170-183. <https://doi.org/10.52643/jam.v1i2.1880>
- Sahir, SH (2021). Metodologi Penelitian (Edisi ke-1st). PENERBIT KBM INDONESIA. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16455>
- Sari, SP, & Aryansah, JE (2020). Analisis Penetapan Beban Kerja Guru Bk Di Kota Palembang. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 12-18. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10662>
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (Edisi ke-19). ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278-1285. <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/2073>
- Susanti, R., Riswani, & Bakhtiar, N. (2018). Kejenuhan Di Kalangan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMAN Provinsi Riau. *Jurnal Pengembangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 1(2), 92-104. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i2.6142>

